

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak tuntutan dan tantangan baru muncul di seluruh dunia, salah satunya dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas kehidupan dalam berbangsa dan bernegara dipegang oleh peranan pendidikan. Menurut Permendikbudristek nomor 53 tahun 2023 “Penjaminan mutu pendidikan tinggi adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Penjaminan mutu pada pendidikan tinggi melibatkan langkah-langkah seperti penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan terhadap Standar Pendidikan Tinggi (SPT)”. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penjaminan mutu pada pendidikan tinggi jika ingin meningkatkan kualitas dan standar pendidikan.

Menurut International Education Database yang dirilis oleh worldtop20.org, peringkat pendidikan di Indonesia tahun 2023 menempati posisi ke-67 dari 203 negara di dunia. Dimana urutan Indonesia berada diantara Albania yang menempati urutan ke-66 dan Serbia yang berada pada urutan ke-68. Sama seperti tahun 2022, Indonesia juga menempati peringkat ke-67. Sementara di tahun 2021 menurut World Population Review, pendidikan di Indonesia berada di posisi ke-54 dari 78 negara. Data peringkat pendidikan Indonesia dari tahun 2021-2023 menunjukkan bahwa Indonesia masih gagal menduduki peringkat 20 teratas, dan kualitas pendidikannya masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini membuat kondisi pendidikan di Indonesia menjadi memprihatinkan.

Menurut Nur & Kurniawati (2022) kualitas pendidikan di sebuah negara merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi kemajuan negara. Dengan arti lain, kemajuan suatu negara dapat diukur dari seberapa baik kualitas pendidikannya. Menurut Fitri (2021) di Indonesia kualitas pendidikan akhir-akhir ini sangat rendah atau memprihatinkan, hal ini yang akan membuat pendidikan di Indonesia mengalami ketertinggalan. Fitri (2021) juga mengatakan bahwa kualitas pendidikan yang rendah disebabkan oleh beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia, seperti kelemahan dalam manajemen pendidikan, tidak meratanya fasilitas pendidikan, kurangnya dukungan pemerintah, pola pikir yang masih kuno, lemahnya standar evaluasi pembelajaran, dan masalah dalam proses pembelajaran, serta rendahnya kualitas guru-guru di Indonesia. Faktor-faktor tersebut yang menjadi penyebab kualitas pendidikan di Indonesia menjadi rendah.

Peran guru adalah kunci utama dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Mansir et al. (2020) membahas mengenai pendidikan yang tidak bisa lepas dari peran guru sebagai penggerak masa depan negara. Guru adalah profesi yang membutuhkan tingkat keahlian khusus yang tinggi agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Peran guru pada pendidikan sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan dalam suatu negara. Guru harus mencapai tujuan pendidikan nasional dengan kualifikasi akademik, kompetensi yang sesuai, sertifikat pendidik, kondisi jasmani dan rohani yang sehat (Undang-Undang nomor 14 tahun 2005).

Pentingnya peran guru dalam membentuk masa depan suatu negara tidak bisa dipandang sebelah mata. Namun, menurut Mardhatillah & Surjanti (2023) saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia masih dianggap rendah, terutama karena ada

banyak guru yang tidak memiliki kemampuan dasar dan kurangnya guru yang berpengalaman dalam mengajar. Data per April 2023 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi juga menyebutkan bahwa guru yang memiliki sertifikasi mengalami penurunan dari 2019 hingga 2023 (Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 183/sipers/A6/V.2024). Hal ini dapat dikatakan bahwa kurangnya profesional guru di Indonesia. Oleh karena itu, sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan seorang guru harus memiliki sertifikasi sebagai bukti kecakapan dan memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik yang profesional dan siap memberikan pengajaran yang baik.

Sertifikat pendidik merupakan dokumen resmi yang diberikan oleh perguruan tinggi yang melaksanakan program sertifikasi. Sertifikat ini adalah bukti formal untuk mengakui profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik, yang diberikan kepada guru atau calon guru yang telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah salah satu jenis pendidikan lanjutan yang dapat diikuti setelah menyelesaikan program sarjana. Maryani (2022) menyatakan bahwa Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah program pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan guru profesional. Program ini dimaksudkan untuk seluruh guru yang telah menyelesaikan program sarjana (S1).

Saat ini, Pendidikan Profesi Guru (PPG) dibagi menjadi dua kategori, yaitu PPG Prajabatan dan PPG Dalam Jabatan. Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan diberikan kepada individu yang telah menyelesaikan program S1 tetapi belum mengajar di satuan pendidikan dan membutuhkan waktu sekitar 6-12 bulan untuk menyelesaikannya. Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan disisi lain

adalah program yang ditujukan untuk lulusan S1 kependidikan atau S1/D4 nonkependidikan yang telah memiliki pengalaman mengajar atau sedang mengajar di satuan pendidikan tertentu yang disertai dengan perjanjian kerja dan kesepakatan kerja. Program ini dimulai dalam waktu sekitar 3-6 bulan. PPG prajabatan dan dalam jabatan ini dilaksanakan di LPTK, namun tidak semua LPTK dapat mengadakan program PPG. Tujuan utama program PPG adalah untuk menghasilkan guru yang bersertifikat, sehingga dapat meningkatkan kualitas guru. Sertifikat guru yang diberikan oleh lembaga sertifikasi setelah melewati uji kompetensi, yang merupakan pengakuan atas kemampuan guru untuk melakukan pekerjaan profesional.

Seseorang yang ingin melanjutkan karirnya harus didasarkan pada minat yang dimiliki atau sesuai dengan latar belakang dan keahlian yang dimiliki. Menurut Sugiharto (2019), profesi yang akan ditekuni harus sesuai dengan minatnya sendiri, sehingga seseorang dalam menjalankan profesi tersebut akan merasa senang dan memiliki motivasi yang tinggi. Hal itu juga berlaku untuk mahasiswa yang menjalankan masa perkuliahannya dengan ketertarikan dan merasa senang dalam menjalaninya.

Slameto dalam Trianwenda et al. (2020) mengatakan bahwa minat adalah ketika seseorang senang dan tertarik pada suatu kegiatan tanpa paksaan. Ketertarikan itu dapat mendorong seseorang untuk bekerja dengan baik, tekun, dan bertanggung jawab. Fajar (2022) berpendapat bahwa minat adalah unsur penting yang memungkinkan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan baik dan menjadi pendorong bagi individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan serta memberikan perhatian penuh. Bao & Mea (2020) juga mengatakan bahwa

kemunculan minat pada individu disebabkan karena adanya rasa ketertarikan terhadap suatu hal, khususnya dalam konteks pendidikan bagi mahasiswa. Mahasiswa diharapkan memiliki ketertarikan terhadap pendidikan agar dapat mengembangkan minat dengan sendirinya.

Karena guru bertanggung jawab untuk membentuk anak didiknya menjadi orang yang baik dan berkualitas, seorang guru harus memiliki minat yang tinggi agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan bantuan program Pendidikan Profesi Guru (PPG), diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa guru dapat mencapai kualifikasi profesional melalui berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke program PPG diartikan sebagai ketertarikan seseorang yang dipengaruhi oleh perasaan senang dan memiliki keinginan untuk melanjutkan ke program PPG agar dapat menjadi guru yang profesional. Orang yang tertarik pada program PPG akan berusaha mencari berbagai informasi.

Faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikan, menurut Indriyanti dalam Putra et al. (2023) adalah faktor perencanaan karir seperti cita-cita. Selain itu, biaya pendidikan adalah faktor luar yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikan.

Setelah menyelesaikan pendidikan dari perguruan tinggi, mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan terlibat dalam persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Individu akan menentukan karir kedepannya dengan baik. Menurut Hartono (2016) karir adalah pekerjaan atau profesi yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan kemampuan seseorang. Pendapat lain menurut Supriatna dan Budiman (2009) menyatakan bahwa karir adalah pekerjaan atau profesi seseorang yang dilakukan

dengan senang hati dan penuh semangat sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan minat seseorang. Disimpulkan karir adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan memenuhi berbagai persyaratan, seperti tingkat pendidikan, tugas, dan lainnya. Oleh karena itu, perencanaan karir sangat diperlukan.

Perencanaan karir menurut Purnama & Aprillyanda (2022) merupakan faktor yang penting yang perlu dipertimbangkan untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia pekerjaan. Dari teori Hurlock yang dikemukakan oleh Diki et al. (2022) menjelaskan bahwa pada fase dewasa awal usia antara 18-80 taun, seseorang mungkin akan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Hal itu disebabkan oleh ketersediaan bidang pekerjaan yang mungkin tidak sesuai dengan bakat dan minatnya, serta sasaran pada target pekerjaan yang diinginkan sejak lama tidak realistis, sehingga dalam situasi tersebut, perencanaan karir seseorang tidak pasti dapat ditetapkan atau dijamin. Nurlela & Surtiyoni (2019) juga berpendapat jika seseorang tidak memiliki rencana karir, maka orang tersebut akan menghadapi ketidakpastian untuk memasuki dunia kerja. Dari hal tersebut, terlihat betapa pentingnya perencanaan karir dalam hidup dikarenakan dapat berdampak secara berkelanjutan pada kehidupan seseorang dalam jangka panjang (Ardini & Rosmila, 2021). Perencanaan karir yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap karir seseorang di masa depan.

Mahasiswa yang lulus dari jurusan kependidikan seharusnya melanjutkan karirnya sebagai guru. Mahasiswa yang lulus dari program kependidikan difokuskan untuk mempersiapkan diri dan mengembangkan karir sebagai calon guru atau tenaga pendidik. Untuk menjadi guru yang professional, perlu melalui

proses lebih lanjut setelah lulus S1 kependidikan, yaitu mengikuti program PPG (Pendidikan Profesi Guru) untuk memperoleh sertifikasi kependidikan. Namun, sebagian besar mahasiswa lulusan kependidikan memutuskan melanjutkan karirnya ke bidang lain yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan karir yang baik pada masa kuliah, agar setelah lulus dapat melanjutkan kehidupannya dengan karir yang sesuai.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk mengikuti program PPG adalah biaya pendidikan. Biaya pendidikan dapat mendukung tidaknya seseorang untuk melanjutkan pendidikannya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang baru lulus yang lebih memilih untuk bekerja terlebih dahulu sebagai guru honorer atau dibidang lain, daripada melanjutkan pendidikan mereka. Hal itu dikarenakan pemikiran seseorang mengenai biaya yang sudah banyak keluar pada saat menempuh pendidikan S1. Biaya pendidikan mencakup semua biaya finansial yang harus dikeluarkan seseorang untuk keperluannya selama masa pendidikan, mulai dari awal hingga selesainya masa pendidikan tersebut. Hal ini juga yang menjadi hambatan bagi mereka yang memiliki tingkat penghasilan rendah untuk dapat menempuh pendidikan (Rivandi & Kemala, 2021).

Definisi biaya pendidikan menurut Ervina & Husda (2023) biaya pendidikan mencakup semua biaya yang terkait dengan pendidikan, seperti tenaga, dana, dan barang. Menurut pendapat lain dari Amri & yahya (2021), berdasarkan pernyataan dari Biro Perencanaan Depdikbud, biaya pendidikan mencakup semua biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga, individu, lembaga penyelenggara pendidikan, atau masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang diinginkan. Amri

& yahya (2021) berpendapat juga bahwa biaya pendidikan dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan.

Biaya pendidikan PPG berkisar antara 8,5 juta hingga 9,5 juta per semester, dengan biaya pendaftaran sebesar 300 ribu rupiah. Namun, melalui lama resmi PPG Kemdikbud, mahasiswa PPG calon guru (Prajabatan) saat ini tidak dipungut biaya untuk pendidikan. Akan tetapi, pada biaya pendidikan lainnya selama masa program PPG dan biaya pendaftaran serta seleksi ditanggung oleh individu itu sendiri. Hal ini belum diketahui sepenuhnya oleh banyak orang, dikarenakan pengetahuan mahasiswa akan biaya pendidikan pada program PPG ini masih rendah dan biaya pendidikan lainnya yang ditanggung sendiri selama program PPG dapat menjadi hambatan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dan 2021 menjadi subjek penelitian awal dengan penyebaran angket observasi awal menggunakan *google form* yang berisi beberapa pernyataan mengenai minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke program PPG. Hasilnya adalah tingkat minat mahasiswa untuk menjadi guru setelah menyelesaikan pendidikan masih rendah, sehingga hal ini dapat menghambat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke program PPG. Hal tersebut terbukti, sebanyak 56,3% mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 dan 2021 tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikannya pada program PPG. Meskipun demikian, untuk mencapai kualitas pendidikan yang maju diperlukan keberadaan tenaga pendidik yang berkualitas dan professional.

Beberapa alasan mengapa mahasiswa tidak ingin lanjut ke program PPG, salah satunya adalah kurangnya perencanaan karir yang matang. Hal tersebut dilihat dari pemahaman individu tersebut tentang bakat yang ada pada dirinya. Hal tersebut terbukti sebanyak 71,9% mahasiswa yang tidak ingin mengembangkan bakatnya karena belum memahaminya. Hal itu juga dikarenakan karena masih banyak mahasiswa yang belum merencanakan karirnya kedepan.

Faktor lainnya yaitu biaya pendidikan, kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai biaya kuliah PPG. Hal tersebut terbukti sebanyak 68,8% mahasiswa tidak mengetahui biaya kuliah PPG, sehingga hal itu yang menjadi penghambat seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke program PPG. Sama halnya dengan kesiapan dan keyakinan individu tersebut untuk melanjutkan PPG. Dimana hanya 31,3% mahasiswa yang siap dan yakin dalam keseluruhan biaya pendidikan untuk melanjutkan pendidikannya ke program PPG. Masalah di atas merupakan hal yang perlu diatasi, dimana minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk melanjutkan ke program PPG masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perencanaan karir yang baik ke depan, pengetahuan yang terbatas mengenai biaya kuliah PPG, serta ketidaksiapan dan keyakinan mahasiswa dalam menanggung seluruh biaya pendidikan lainnya selain biaya kuliah selama masa pendidikan.

Menurut teori modal manusia (*Human Capital Theory*) yang dikemukakan oleh Gery Becker, pendidikan dan pelatihan merupakan modal manusia untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seseorang, yang pada gilirannya juga akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan seseorang. Melalui perencanaan karir yang baik dan matang, individu akan memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan dan melihatnya sebagai investasi yang bermanfaat untuk

karir mereka. Dalam teori ini biaya pendidikan berfungsi sebagai bentuk investasi yang harus dipertimbangkan secara cermat. Biaya pendidikan dipandang sebagai pengorbanan yang berpotensi memberikan pengembalian yang lebih besar di masa depan.

Menurut penelitian yang relevan dilakukan oleh Nurhalimatusy Sya'diyah dan Fachrurrozie (2020), minat untuk lanjut pendidikan dipengaruhi oleh perencanaan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Gede Eka Prasetya Putra Suriastira dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2022), menunjukkan bahwa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, pandemi covid-19 biaya pendidikan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan magister akuntansi.

Adanya perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dari yang telah ada. Tidak ditemukan penelitian yang berkonsentrasi pada objek PPG atau variabel independent perencanaan karir dan biaya pendidikan terhadap variabel dependen minat melanjutkan PPG. Sehingga, penelitian ini akan menyelidiki pengaruh variabel perencanaan karir dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dan 2021.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, kesimpulan yang dapat dibuat adalah bahwa PPG sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagai guru di masa mendatang. Guru profesional sangat diperlukan di zaman sekarang. Karena itu, ini memberikan dasar bagi peneliti untuk melakukan

penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Karir dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, beberapa masalah dapat diidentifikasi pada penelitian ini, antara lain:

1. Ketertarikan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke program Pendidikan Profesi Guru (PPG) masih rendah.
2. Mahasiswa masih belum memahami tentang bakatnya sebagai guru, sehingga untuk rencana karir kedepannya belum disiapkan dengan matang.
3. Pengetahuan, kesiapan, dan keyakinan mahasiswa yang masih kurang pada biaya pendidikan untuk melanjutkan ke program PPG.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa yang masih rendah untuk melanjutkan ke program PPG.
2. Perencanaan karir mahasiswa yang belum matang sehingga menjadi penghambat untuk mengembangkan bakat guru dalam diri mahasiswa tersebut.
3. Kurangnya pengetahuan, keyakinan, dan kesiapan mahasiswa mengenai biaya pendidikan pada program PPG.
4. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dan 2021 adalah subjek penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah berikut, rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perencanaan karir terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke program PPG di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dan 2021?
2. Apakah ada pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan pendidikan ke program PPG di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dan 2021?
3. Apakah ada pengaruh perencanaan karir dan biaya pendidikan secara simultan terhadap minat mahasiswa melanjutkan pendidikan ke program PPG di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dan 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah masalah dirumuskan, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh perencanaan karir terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dan 2021.
2. Mengetahui pengaruh biaya pendidikan terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dan 2021.
3. Mengetahui pengaruh perencanaan karir dan biaya pendidikan secara bersamaan (simultan) terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi

Guru (PPG) pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi angkatan 2020 dan 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dan wawasan, serta referensi bagi pembaca dan masyarakat dalam bidang pendidikan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk melanjutkan PPG.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Untuk memperluas pemahaman peneliti mengenai pengaruh perencanaan karir dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan pendidikan ke program PPG, serta sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian ini.

b. Mahasiswa

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi merencanakan karir mereka dengan lebih baik, dan memberikan pemahaman tentang biaya pendidikan selama studi.

c. Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

Untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana pengaruh perencanaan karir dan biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan ke program PPG, serta memberikan arahan kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi setelah lulus untuk melanjutkan studi ke program PPG.

d. Peneliti Lain

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai sumber referensi untuk penelitian terkait dengan perencanaan karir, biaya pendidikan, serta minat dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG).

1.7 Definisi Operasional

1. Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Rasa ingin tahu seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke program PPG ditentukan oleh rasa ingin tahu mereka atau kecenderungan mereka untuk melakukannya. Adapun indikator pada minat melanjutkan PPG menurut Slameto (2010) meliputi adanya:

- a) Perhatian
- b) Perasaan senang
- c) Ketertarikan
- d) Kemauan

2. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah proses penting dalam kehidupan setiap individu untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan merencanakan

jalur karir yang diinginkan. Proses ini melibatkan pemahaman diri sendiri, pengetahuan tentang dunia kerja, evaluasi kemampuan dan minat, serta merumuskan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut di masa depan.

Adapun indikator dalam perencanaan karir menurut Winkel & Hastuti yang dikutip dalam Harun (2023) adalah:

- a) Pemahaman dan pengetahuan diri sendiri
- b) Pemahaman dan pengetahuan dunia kerja
- c) Memahami informasi tentang dunia kerja dan pendidikan

3. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi kelangsungan proses pendidikan. Tanpa biaya pendidikan yang memadai, pendidikan akan mengalami hambatan yang signifikan. Biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam operasional lembaga pendidikan dan kunci dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan (Chairyani et al., 2024).

Adapun indikator dari biaya pendidikan menurut Anwar (2013) dan Suhaylide (2012), yaitu sebagai berikut:

- a) Keterjangkauan biaya
- b) Biaya registrasi atau administrasi
- c) Biaya perkuliahaan
- d) Pengeluaran yang berkenaan pada saat menempuh perkuliahaan